

# PANEL SEMU KARTUN OOM PASIKOM

Oleh

**I Wayan Nuriarta**

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Denpasar, email: [iwayannuriarta@gmail.com](mailto:iwayannuriarta@gmail.com)

## ABSTRAK

Panel-panel yang digunakan GM Sudarta dalam menghadirkan kartun Oom Pasikom sangat bervariasi. Ada yang menggunakan panel secara jelas, ada juga kartunnya menggunakan panel secara semu. Semu dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tapak seperti asli, padahal sama sekali bukan yang asli, tipu; muslihat. Dalam pembahasan ini, panel semu diartikan sebagai panel yang tidak tampak tetapi ada dalam menghadirkan transisi panel komik/ kartun strip. Panel tersebut dapat kita lihat dengan melakukan pemotongan-pemotongan “ruang” momen tiap panel. Panel tidak saja digambarkan secara jelas berupa bentuk persegi panjang, tetapi bisa juga hadir dengan memanfaatkan panel semu. Panel-panel semu terkadang digunakan untuk menghadirkan kesan agar kartun secara visual tampak tidak terikat atau statis karena adanya batas panel secara jelas. Kartun Oom Pasikom 14 Februari 2009 menggunakan panel semu dan memanfaatkan perubahan momen dengan transisi panel dari aksi ke aksi karena terjadi perubahan aksi antara panel 1 ke panel 2 dan panel 2 ke panel 3 pada tokoh-tokohnya. Transisi panel 1 ke panel 2 terlihat dari ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh tokoh anak dan Oom Pasikom pada kedua panel tersebut. Pada panel 1, tokoh anak digambarkan matanya tertutup dengan mulut yang kecil, dan Oom pasikom juga menunjukkan ekspresi wajah yang tenang. Selanjutnya pada panel 2 ekspresi wajah anak dan Oom pasikom berubah. Tokoh anak dengan matanya yang terbuka lebar dengan mulut digambarkan terbuka lebar, dan Oom Pasikom juga digambarkan dengan wajah panik dan matanya terbuka. Transisi panel selanjutnya terjadi perubahan aksi pada tokoh di panel 3. Pada panel 3 digambarkan tokoh anak berhenti mengikuti Oom pasikom, ia terdiam, wajahnya dipalingkan menghadap ke pembaca sehingga senyumnya yang lebar memperlihatkan giginya sangat jelas digambarkan.

**Kata Kunci:** *Kartun, Media Massa, Komik, Humor*

## **PENDAHULUAN**

Panel atau biasa juga disebut *frame* merupakan ruang gambar untuk karya komik dalam menghadirkan ilustrasi cerita. Pada umumnya panel berbentuk persegi. Panel dikenal sebagai salah satu elemen dalam pembuatan komik. Rangkaian panel-panel yang terjuktaposisi menjadi salah satu ciri komik. Sehingga dalam menghadirkan cerita terjadi transisi panel untuk membaca rangkaian gambar komik. Cara bercerita dengan pemanfaatan panel-panel juga tampak pada karya-karya kartun yang disebut sebagai kartun strip pada media massa.

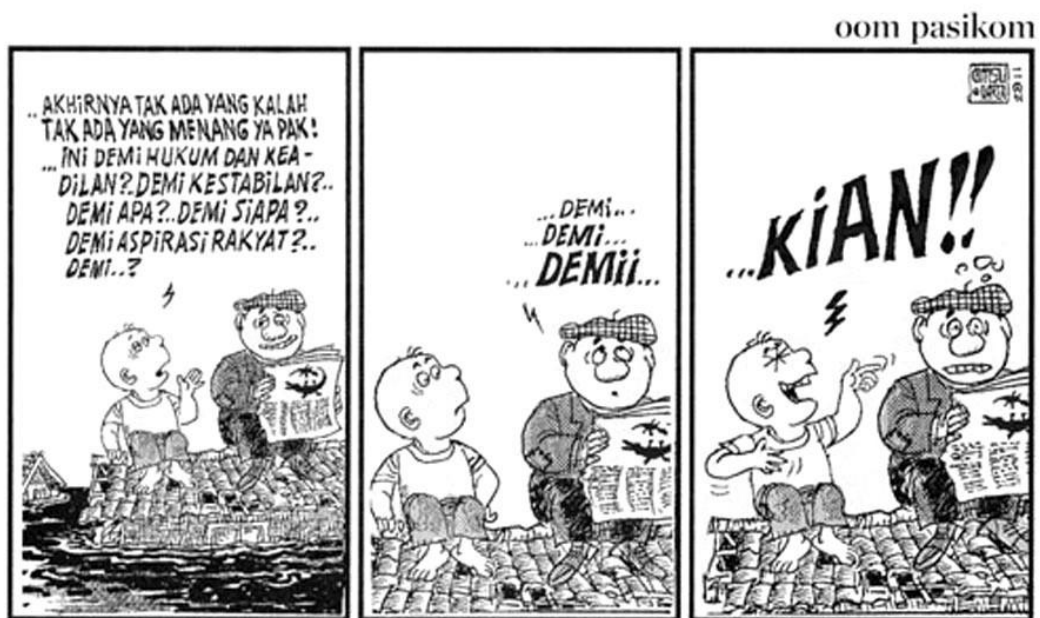
Selain kartun Panji Koming yang hadir sebagai kartun komik dengan panel-panel perseginya, kartun Oom Pasikom karya GM Sudarta juga sering hadir menggunakan cara bercerita komik, yaitu terdiri dari rangkaian panel-panel. Kartun-kartun Oom Pasikom bisa hadir membawakan misi kritik lewat balutan humornya dengan pemanfaatan satu panel, dua panel, tiga panel atau kadang-kadang lebih dari itu.

Panel-panel yang digunakan GM Sudarta dalam menghadirkan kartun Oom Pasikom pun bervariasi. Ada yang menggunakan panel secara jelas, ada juga kartunnya ,menggunakan panel secara semu. Semu dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tapak seperti asli, padahal sama sekali bukan yang asli, tipu;muslihat. Dalam pembahasan ini, panel semu diartikan sebagai panel yang tidak tampak tetapi ada dalam menghadirkan transisi panel komik/ kartun strip. Panel semu dalam pembahasan ini akan menggunakan pembacaan teori komik berkaitan dengan transisi panel yang disampaikan oleh Mc Cloud.

Kartun Oom Pasikom dipilih karena kartun ini dikenal hadir pada koran Kompas dengan jumlah oplahnya yang banyak. Selain itu, Kartun Oom Pasikom juga dikenal sangat kritis dalam mengkritik berbagai persoalan politik. Cara penyampaian pesan atau cara bercerita kartunnya sangat “bebas”, artinya tidak terikat pada cara bercerita hanya satu panel atau cara bercerita komik strip. Oom Pasikom bisa hadir dalam berbagai panel, termasuk juga sering hadir dengan memanfaatkan panel-panel semu.

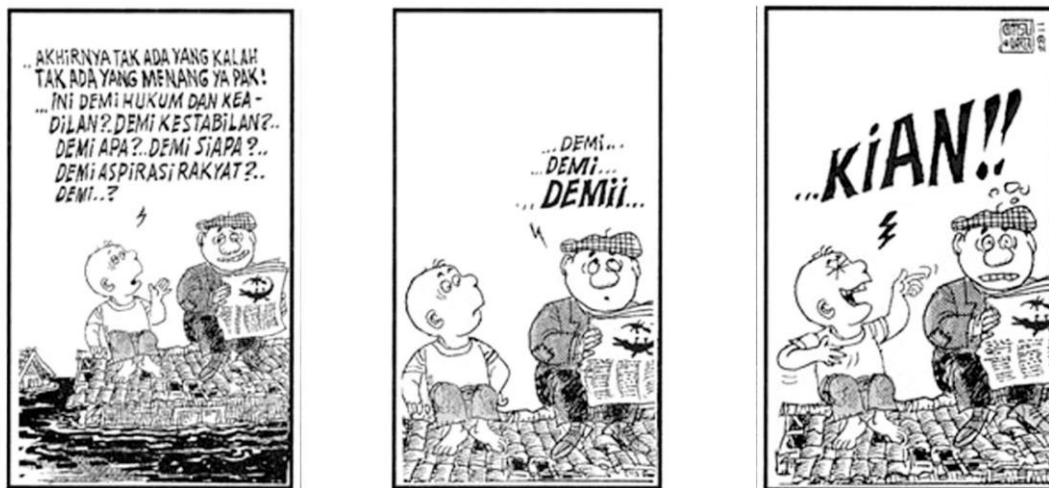
## PEMBAHASAN

Panel-panel yang digunakan pada kartun strip menunjukkan cara bercerita kartun agar pembaca bisa melihat hubungan tiap panel menjadi satu cerita. Panel-panel biasanya dibuat dalam bentuk persegi/persegi panjang. Ada enam pilihan yang dipergunakan panel untuk merangkai cerita. Keenam pilihan tersebut masuk pada pilihan Momen yang bertujuan untuk "menghubungkan titik" menunjukkan momen-momen penting dan membuang momen yang tidak penting dengan melihat transisi panel. Keenam transisi tersebut terdiri dari Momen ke momen, aksi ke aksi, subyek ke subyek, lokasi ke lokasi, aspek ke aspek dan non sequitur.



Gambar 1. Kartun Oom Pasikom 28 Nopember 2009

Gambar 1. Kartun Oom Pasikom karya GM.Sudarta yang terbit pada 28 Nopember 2009 ini menggunakan tiga panel dalam bercerita. Panel tersebut sangat jelas dibuat dalam bentuk persegi panjang. Tiap-tiap panel menunjukkan momen-momen yang dipilih dalam menyampaikan pesan. Dengan pemanfaatan panel-panel secara jelas, maka pembaca diajak untuk memahami cerita dengan membaca panel pertama adalah panel 1, selanjutnya panel 2 dan terakhir panel 3. Dalam pembacaan panel, pembaca akan menemukan terjadinya transisi panel tiap-tiap panel. Transisi tersebut dapat kita lihat dengan menunjukkan perubahan-perubahan momen tiap panel.



Aksi ke

Aksi ke

Gambar 1 menunjukkan adanya transisi panel 1 ke panel 2 dengan transisi aksi ke aksi, panel 2 ke panel 3 juga terjadi transisi panel aksi ke aksi. Disebut memiliki transisi panel aksi ke aksi karena terjadi perubahan gerak pada dua tokoh, gerak tersebut tidak secara pelan, namun rangkain gerak yang menunjukkan aksi. Jika dibuatkan gerak pada animasi, maka ada beberapa gerakan yang tidak ditunjukkan pada transisi panel 1 ke panel 2, namun cerita pada kartun strip Oom Pasikom tetap bisa dijaga. Pada panel 1 tampak aksi tokoh sebelah kiri yaitu seorang anak kecil yang berbicara dengan tokoh disebelahnya. Digambarkan tangan kiri anak kecil tersebut diangkat sejajar mulutnya, sementara tokoh yang berada disebelah kanan adalah tokoh Oom Pasikom yang sedang membaca koran. Wajah tokoh Oom Pasikom tampak digambarkan dengan mulut yang lebar segingga kelihatan giginya. Pada panel 2, alih kamera penggambaran makin dekat dengan menunjukkan terjadi perubahan aksi para tokoh. Pada panel ini, anak kecil yang berbicara di panel 1 digambarkan mulutnya tertutup dan kedua tangannya berada disamping pinggangnya dalam posisi duduk di atas atap.

Sementara Oom Pasikom mengalami perubahan aksi pada raut wajah dan bentuk mulutnya. Pada panel 2, Oom Pasikom berbicara menjawab pertanyaan anak kecil yang dilontarkan di panel 1.

Transisi panel berikutnya yaitu dari panel 2 ke panel 3 tetap menggunakan transisi panel aksi ke aksi, menghadirkan 2 tokoh dengan aksi yang berbeda. Pada panel ini, anak kecil yang beradadi sebelah kiri digambarkan mulutnya tertutup dan kedua tangannya berada disamping pinggangnya dalam posisi duduk di atas atap. Sementara Oom Pasikom digambarkan raut wajahnya yang bingung dan bentuk mulutnya yang kecil, hampir digambarkan dengan satu titik saja. Pada panel 3 terjadi perubahan aksi para tokoh. Panel 3 digambarkan anak kecil tersebut tertawa girang melanjutkan kata yang diungkapkan Oom Pasikom di panel 2. Mulut anak kecil ini digambarkan terbuka lebar, tangankannya beradadi dada sebelah kanan, dan tangankirinya diangkat sepertimeledek ke arah Oom Pasikom. Sementara Oom Pasikom digambarkan kaget, bingung dan kesal. Terjadi perubahan mimik wajah dari panel 2 ke panel 3, mulut di panel 3 tampak menunjukkan semua gigi Oom Pasikom.

Dengan melihat uraian gambar 1, maka panel semu pada gambar 2 akan tampak perbedaan penggunaan panelnya. Gambar 2 adalah kartun Oom Pasikom yang terbit pada 14 Februari 2009. Karya ini jika dilihat secara umum hanya menghadirkan satu panel dengan ukuran besar. Dalam panel berbentuk persegi tersebut dihadirkan enam tokoh kartun yaitu Oom Pasikom dan anak laki-laki. Masing-masing tokoh dibuat ada tiga gerak dalam satu panel besar.

Pertanyaan yang muncul adalah: apakah kartun Oom Pasikom ini karya kartun satu panel atau kartun strip? Jika kartun ini adalah kartun satu panel, maka cara membacanya adalah masing-masing tokoh pada panel tersebut ada 3, artinya masing-masing tokoh kembar tiga atau gambar paling kiri, tengah dan kanan adalah gambar yang terpisah dan tidak ada hubungannya. Bisa juga dibaca bahwa masing-masing tokoh punya kesaktian yang bisa menjadikan dirinya menjadi tiga. Jika cara membaca ini digunakan untuk membaca kartun pada gambar 2, jelas pembacaannya salah. Alasannya karena GM. Sudarta dalam karya-karyanya tidak pernah menunjukkan tokoh sebagai seseorang yang memiliki ilmu gaib, kartun-kartun yang dihadapkannya adalah kartun kritik dan bukan kartun mistik.



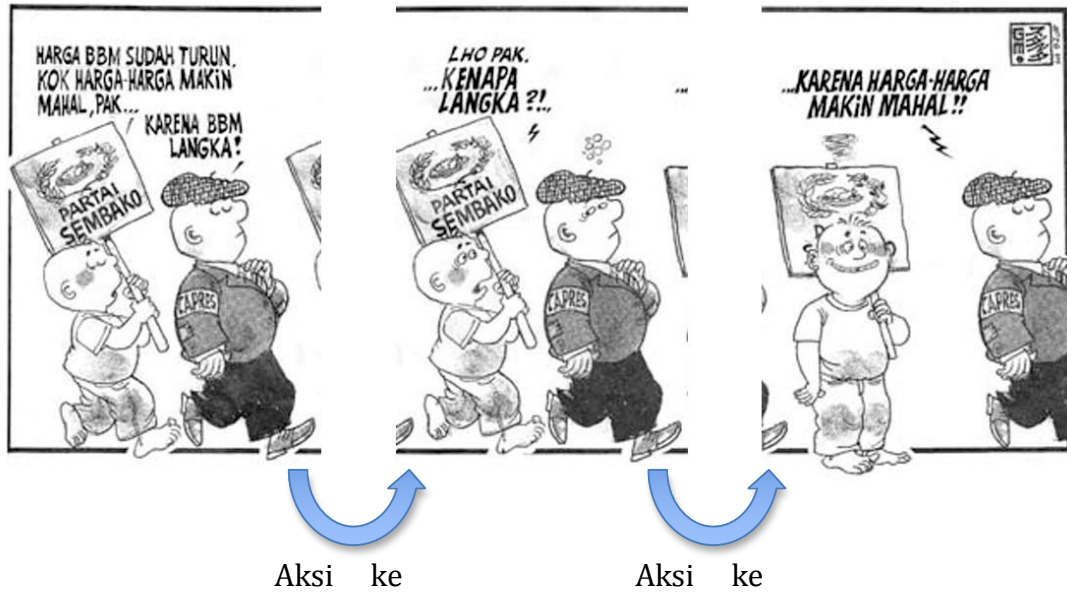
**Gambar 2.** **Panel Semu** kartun Oom Pasikom 14  
Februari 2009

Jika pembacaan pertama salah, apakah berarti kartun pada gambar 2 adalah kartun strip? Kalau kartun ini masuk pada kartun strip maka kartun harus hadir dengan memanfaatkan lebih dari satu panel. Gambar 2 hanya tampak satu panel dengan ukuran besar. Gambar 2 sangat berbeda dengan Gambar 1. Gambar 2 hadir dengan satu panel yang tampak oleh mata, sementara gambar 1 menghadirkan 3 panel secara sejajar dan dengan mudah kita menyebutnya sebagai kartun strip.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita harus melihat gambar 2 ini dengan cara bercerita terjadinya transisi panel. Karya harus kita susun dalam pola transisi panel karena adanya pemanfaatan panel semu. Sebuah panel yang tidak tampak, atau tidak digambarkan berupa garis/bidang persegi, namun panel ini tetap hadir untuk mengarahkan mata pembaca membaca kartun gambar 2. Ketepatan membaca gambar 2 hanya bisa dilakukan jika kita telah memahami bahwa kartunis GM. Sudarta telah memanfaatkan panel semu pada karyanya. Panel tersebut dapat kita lihat dengan melakukan pemotongan-pemotongan “ruang” momen tiap panel.



Dengan cara pandang seperti gambar di atas maka kita melihat ada momen tiap ruang panel semu. Dengan adanya perubahan momen pada setiap panel, berarti kita bisa melihat transisi panel yang terjadi pada gambar 2. Transisi tersebut bisa dilihat sebagai berikut.



Gambar 2 yang menggunakan panel semu juga memanfaatkan perubahan momen dengan transisi panel dari aksi ke aksi karena telah terjadi perubahan aksi antara panel 1 ke panel 2 dan panel 2 ke panel 3 pada tokoh-tokohnya. Transisi panel 1 ke panel 2 terlihat dari ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh tokoh anak dan Oom Pasikom pada kedua panel tersebut. Pada panel 1, tokoh anak digambarkan matanya tertutup dengan mulut yang kecil, dan Oom Pasikom juga menunjukkan ekspresi wajah yang tenang. Selanjutnya pada panel 2 ekspresi wajah anak dan Oom Pasikom berubah. Tokoh anak dengan matanya yang terbuka lebar dengan mulut digambarkan terbuka lebar pula, dan Oom Pasikom juga digambarkan dengan wajah panik serta matanya terbuka. Transisi panel selanjutnya terlihat terjadi perubahan aksi pada tokoh di panel 3. Pada panel 3 digambarkan tokoh anak berhenti mengikuti Oom Pasikom, ia terdiam, wajahnya dipalingkan menghadap ke pembaca sehingga senyumnya yang lebar memperlihatkan giginya sangat jelas ditunjukkan ke pembaca. Tangan kanannya diturunkan dengan ekspresi wajah kebingungan. Tokoh Oom Pasikom kembali memejamkan matanya sambil berjalan memperbaiki dasi yang ia gunakan.



## **PENUTUP**

Kartun Oom Pasikom yang sering hadir memanfaatkan cara bercerita satu panel dalam menyampaikan pesan juga menggunakan cara bercerita komik strip. Panel tidak saja digambarkan secara jelas berupa bentuk persegi panjang, tetapi bisa juga hadir dengan memanfaatkan panel semu. Panel-panel semu terkadang digunakan untuk menghadirkan kesan agar kartun secara visual tampak tidak terikat atau statis karena adanya batas panel secara jelas. Dengan memanfaatkan panel semu, kartun bisa dihadirkan dengan tampilan yang lebih 'bebas'.

## DAFTAR PUSTAKA

Nuriarta, I. W. (2019). Tanda Dan Makna Kartun Politik Koran Jawa Pos Tahun 2019. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 366-371.  
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.795>

Nuriarta, I. W., & Masyuni Sujayanthi, N. W. (2020). Semiotics Study Of The 2019 Jawa Pos Political Cartoon. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 3(2), 41-47. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v3i2.1168>

Nuriarta, I. W., & Wirawan, I. G. N. (2019). Kajian Komik Kartun Panji Koming Di Tahun Politik. *Segara Widya : Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar*, 7(2), 117-125.  
<https://doi.org/10.31091/sw.v7i2.821>

Sudarta, GM. 2018. *Berteriak dalam Bisikan*. Jakarta: Kompas